

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan mengkaji secara analisis tekstual yang ada pada *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” pada platform *Streaming Entertainment Disney+Hotstar* untuk mengetahui bagaimana *Abusive Relationship* direpresentasikan pada serial tersebut. Nilai-nilai *Abusive Relationship* yang akan dianalisis ialah *physical abuse* dan juga *verbal abuse*, selain untuk merepresentasikan nilai abusive relationship penelitian ini juga akan merepresentasikan bagaimana dampak yang diterima oleh tokoh Dara selaku korban dari bentuk *Abusive Relationships* yang digambarkan dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta”.

Pada era digital saat ini banyak sekali muncul kemajuan-kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi bukan saja melakukan reparasi pada media massa saja, melainkan juga telah menghadirkan media baru atau kita sebut sebagai *new media*. Definisi *new media* sendiri menurut (McQuail, 2011) adalah sebagai berikut, Media baru (*new media*) adalah istilah yang diterapkan bagi berbagai teknologi komunikasi melalui adanya digitalisasi serta ketersediaan yang luas untuk pemakaian personal dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi. *New media* juga merupakan wadah yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan komunikasi yang terpusat dengan penyaluran yang mudah dengan memanfaatkan teknologi internet dan juga dalam prosesnya melibatkan audiens guna meningkatkan interaksi dan komunikasi.

Kemajuan digital saat ini ditandai dengan adanya perpaduan atau gabungan dari internet dan juga teknologi. Salah satu contoh dari perkembangan digital saat ini adalah dengan munculnya *web series*. Menurut (Williams, 2012) Web series merupakan suatu wujud tayangan program serial seperti serial televisi dengan pendistribusian dan penayangan melalui website berbasis internet, baik melalui website dari sang produser tersendiri maupun website berbasis konten video seperti *YouTube* dan *Vimeo*. Selain melalui website berbasis konten video seperti *YouTube* atau *Vimeo*, penayangan *web series* juga dapat melalui platform *Streaming Entertainment* berbayar seperti *Netflix*, *Disney+HotStar*, dan *Viu*.

Web series secara hakikat adalah sebuah konten digital berbasis teknologi internet yang mempunyai potensi untuk viral dan juga memiliki persebaran secara mudah, cepat, dan luas. Web series dinilai memiliki mempunyai kekuatan distribusi secara massif bagi sang produser serta memberikan kemudahan dalam akses yang tak dibatasi waktu maupun tempat bagi para audiens. Web series atau umum dikenal sebagai film pendek merupakan salah satu jenis media komunikasi massa. Dinamakan sebagai media komunikasi massa sebab berupa jenis komunikasi yang memanfaatkan saluran (media) guna menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal. Berkenaan dengan jumlahnya yang banyak, yaitu penyebarannya di berbagai tempat serta mampu memicu suatu dampak tertentu.

Dalam segi teknik menyampaikan cerita, dilansir dari (Himanikaub, 2021) himanikaub.com *web series* dinilai memiliki perbedaan dengan tayangan di media lain, contoh seperti tayangan sinetron di saluran televisi. Penyampaian cerita dalam *web series* cenderung lebih memiliki plot yang lebih berstruktur serta memiliki alur

yang lebih tertata dan berlangsung hingga serial tersebut tamat. Sedangkan dalam sinetron sendiri memiliki plot yang kurang berstruktur dan juga memiliki alur yang cenderung bertele-tele dan tidak tersusun memberi kesan bahwa sinetron ditayangkan untuk sebatas rating saja.

Web series mengandung realitas dan fiksi yang menarik. Tidak jarang pula pada tayangan *web series* seringkali mengangkat isu-isu serta fenomena terkini yang sedang terjadi di masyarakat. Isu-isu dan juga fenomena yang diangkat biasanya isu yang memiliki makna yang bermutu yang memiliki nilai hiburan dan juga dapat mengedukasi masyarakat. Isu-isu yang sedang beredar di masyarakat tersebut biasanya digunakan serta dapat dinilai menarik untuk dikembangkan dalam alur ceritanya. Dengan begitu hal tersebut merupakan cara bagaimana memberikan alternatif tontonan yang baru dengan alur cerita yang berbobot dan dirasa dapat lebih menarik minat dari para penonton.

Berdasarkan penjelasan pada paragraph diatas, Saat ini isu-isu serta kasus yang seringkali terjadi dimasyarakat Indonesia adalah kasus tindakan kekerasan dalam hubungan baik dalam hubungan berpacaran atau dalam hubungan pada rumah tangga. Berdasarkan data yang dilansir dari (Perempuan, 2022) komnasperempuan.go.id pada tahun 2021 Jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan (KBGTP) per tahun 2021 berjumlah 338.496 kasus, dengan rincian 3.838 kasus dari laporan Komnas Perempuan, 7.029 kasus dari laporan Lembaga layanan, serta 327.629 kasus dari BADILAG. Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bila kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan

mengalami peningkatan secara signifikan yakni mencapai 50% dari yang mulanya berjumlah 226.062 kasus di tahun 2020, menjadi 338.496 kasus di tahun 2021.

Penyebab dari tingginya angka kasus kekerasan dalam hubungan pacaran atau hubungan rumah tangga adalah banyak perempuan yang kurang memahami wujud kekerasan fisik ataupun psikis dalam sebuah hubungan. Tidak mengacuhkan hubungan yang tidak sehat, bahkan hingga menjalankan tindak kekerasan, mampu memicu timbulnya resiko maupun dampak buruk. Komnas Perempuan dalam (Perempuan, 2022) mengungkapkan bila aturan hukum tidak dapat menyelesaikan kasus kekerasan dalam hubungan pacaran ataupun rumah tangga sebab pada KUHP tidak terdapat pasal yang mengatur permasalahan ini. Hal tersebut dikarenakan negara melihat permasalahan kekerasan dalam hubungan pacaran sebagai sebuah permasalahan berdasarkan dari moral.

Kondisi tersebut yang menjadikan banyak sekali perempuan yang terjebak dalam *Abusive Relationship* dan mereka sebagai korban lebih sering enggan untuk melaporkannya. Sebab tatanan hukum yang tidak memihak pada korban. Tidak sedikit remaja yang memilih mempertahankan hubungan pacarannya meski terjebak dalam *Abusive Relationship*. Hal tersebut dipicu oleh meningkatnya penekanan terhadap gender dalam hubungan pacaran. Laki-laki sebisa mungkin menunjukkan sisi maskulin dan perempuan menunjukkan sisi feminimnya. Laki-laki dituntut untuk menjalani peran sebagai pemimpin dalam sebuah hubungan yang menjadikannya mempunyai kuasa yang lebih besar dalam mengendalikan hubungan tersebut (Santrock, 2002).

Melihat berdasarkan hasil data terkait dengan tindakan kekerasan dalam hubungan atau *Abusive Relationship*, kondisi ini menjadi salah satu hal yang dianggap sangat berpengaruh bagi masyarakat. Akibat banyak dan marak kasus kekerasan dalam hubungan yang saat ini tengah beredar di masyarakat, Maka dari itu beberapa industri hiburan dan juga perfilman yang ingin membuat tayangan dengan mengangkat tema cerita terkait dengan isu *Abusive Relationship* atau kekerasan dalam hubungan. Tujuan dari dibuatnya tayangan tersebut ditujukan untuk mengedukasi serta memberikan gambaran dan wawasan terhadap masyarakat luas agar lebih sadar dan berhati-hati dalam menghadapi situasi tersebut, dan agar masyarakat luas sadar dan melek dan tidak lagi terbelenggu didalam suatu hubungan yang tidak sehat.

Pada pertengahan tahun 2022, bertepatan pada tanggal 30 bulan juli tahun 2022, merupakan tanggal penayangan dari sebuah tayangan *web series* dengan judul “Yang Hilang Dalam Cinta”. Series ini ditayangkan pada platform *Streaming Entertainment* yaitu *Disney+HotStar*. Series ini memiliki jumlah episode sebanyak 12 episode dengan durasi penayangan yaitu 30 menit setiap episodenya. Web series “Yang Hilang Dalam Cinta” ditayangkan dalam jangka waktu dua kali dalam satu minggu. Genre yang dibawakan dalam tayangan *web series* ini adalah genre melodrama dan juga fantasi romantic. Series ini disutradarai oleh Yandy Laurens dan juga diproduksi oleh Starvisoin plus dan Cerita Films.

Tayangan *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” mengangkat cerita tentang kisah cinta segitiga antara ketiga tokoh utama yang diperankan oleh Dion Wiyoko sebagai (Satria), Sheila Dara sebagai (Dara), dan Reza Rahardian sebagai

(Rendra). Dilansir dari (Orami.co.id, 2022) series “Yang Hilang Dalam Cinta” berkisah tentang Satria (Dion Wiyoko) yang memiliki perasaan kepada masa kecilnya yang bernama, Dara (Sheila Dara). Perasaan yang dimiliki oleh Satria ini sudah dirasakan sejak mereka masih muda dan Satria sempat mengucapkan janji bila sudah dewasa nanti ia akan menikahi Dara. Namun karena situasi dan kondisi tertentu mereka terpaksa berpisah hingga dewasa. Bertahun-tahun kemudian, keduanya kembali bertemu saat Dara hendak menyiapkan pernikahannya dengan sang kekasih yaitu Rendra (Reza Rahadian).

Hubungan asmara antara Rendra dan juga Dara berjalan selama bertahun-tahun. Dalam tayangan *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” digambarkan bahwa hubungan asmara antara Dara dan juga Rendra termasuk kedalam hubungan yang tidak sehat. Karakter Rendra digambarkan sebagai pria yang emotional dan juga memiliki sifat yang tempramen. Dalam hubungan yang dijalin oleh Dara dan juga Rendra termasuk kedalam *Abusive Relationship*. Dalam tayangan series sering kali disuguhkan tindakan *Abusive* atau kekerasan yang Rendra lakukan kepada Dara. Tidak hanya sekali dua kali akan tetapi seringkali Rendra melakukan tindak kekerasan kepada Dara dan hal tersebut berjalan selama bertahun-tahun mereka menjalin hubungan. Bentuk kekerasan atau *Abuse* yang dilakukan yaitu *Verbal Abuse* dan *Physical Abuse*. Dalam series diceritakan bahwa Dara pun rela untuk terus mengalah demi bisa mempertahankan hubungannya dengan Rendra. Namun lama kelamaan, Dara mulai kehilangan jati dirinya.

Berdasarkan tindakan *Abusive* yang ada dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” dijelaskan apa makna dari *Abusive Relationship* itu sendiri. *Abusive*

Relationship adalah hubungan ketika salah satu pihak merasa tidak mendapatkan dukungan bahkan hingga mendapatkan perlakuan tidak semestinya, seperti dihinam atau direndahkan yang memicu terbentuknya tindakan yang berpengaruh terhadap mentalnya. Dapat secara fisik, psikologis maupun emosionalnya. *Abusive Relationship* adalah wujud perilaku manusia sifatnya memaksa yang diterapkan guna mempertahankan kuasa maupun control atas seorang individu atau pasangannya (Santrock, 2002). *Abusive Relationship* merupakan sebuah upaya atau tindak kekerasan sebab adanya kuasa maupun kendali atas pasangannya pada sebuah hubungan. Tindakan yang dilakukan dapat berbentuk ancaman, isolasi dan intimidasi secara emosional, financial, fisik maupun seksual.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan isu *Abusive Relationship* yang terdapat pada *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta”. Maka penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan bentuk-bentuk dari tindakan *Abusive* yang ada dalam tayangan series “Yang Hilang Dalam Cinta”. Peneliti akan menganalisis dan merepresentasikan bentuk-bentuk tindakan kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam series tersebut.

Peneliti akan merepresentasikan makna-makna dari *Abusive Relationship* pada *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” dengan menggunakan analisis tekstual. Definisi analisis tekstual menurut (McKee, 2003) mengungkapkan bila analisis tekstual merupakan suatu metodologi: *a way of gathering and analysing information in academic research*. Maka analisis tekstual dapat didefinisikan sebagai metode yang diaplikasikan guna memperoleh dan menganalisis informasi pada riset akademik. Kemudian McKee dalam (Ida, 2014) menjabarkan analisis

tekstual sebagai interpretasi yang diperoleh melalui teks. Berbagai interpretasi tersebut merupakan proses dimana seseorang menjalankan *encoding* dan *decoding* terkait berbagai tanda pada kesatuan teks yang diciptakan. Penelitian ini menerapkan analisis tekstual sebab sebagaimana yang dijabarkan oleh Alan McKee bila metode analisis tekstual ditujukan guna mengungkap apa (what) dan bagaimana (how) pengetahuan diciptakan pada sebuah konteks masyarakat, mempelajari peranan media di kehidupan serta mengetahui bagaimana berbagai pesan media yang diterima setiap harinya turut berkontribusi dalam budaya kita yang membentuk sebuah perspektif dalam diri masyarakat guna menyikapi suatu hal (Ida, 2014). Kemudian dijelaskan juga tahap produksi analisis tekstual menurut Menurut (Thwaites, 2009) analisis tekstual berupa penentuan lokasi tanda khusus, hingga melakukan pemeriksaan atas struktur mitos sosial. Analisis ini memuat berbagai asumsi berikut, Premis dasar analisis tekstual yaitu bahwa seluruh penanda mempunyai petanda yang beragam. Kemudian konotasi yang ada pada tanda senantiasa memiliki keterkaitan dengan kode makna sosial, serta masing-masing teks berupa perpaduan sintagmatik dari tanda, dengan beragam konotasi terkait yang ada dalam tanda tersebut. Setelah itu konotasi paling stabil, sentral, serta digemari secara sosial menjadi denotasi, yaitu makna yang nampak benar dari tanda dan teks bagi para pembaca. Kemudian denotasi mendapat stabilitas dan sentralitas melalui mengurutkan sekumpulan konotasi berdasarkan mitos yang memuat berbagai nilai budaya.

Berdasarkan definisi analisis tekstual diatas maka dari itu peneliti akan menganalisis tanda – tanda di dalam shot dan dialog pada episode 1, 4, dan 8 di

dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” untuk memaknai nilai-nilai dan merepresentasikan bentuk-bentuk dari *Abusive Relationship* yang ada dalam pada *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” serta bagaimana dampak yang dialami oleh tokoh Perempuan sebagai korban *Abusive Relationship*. Kemudian akan memunculkan tanda-tanda, dari adanya tanda tersebut yang akan dianalisis untuk mengupas makna implisit dalam series dengan menggunakan analisis tekstual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan oleh peneliti diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana Representasi dari *Abusive Relationship* dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta”?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan guna meneliti serta menganalisis bagaimana Representasi *Abusive Relationship* dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta”.

1.4 Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini berperan sebagai acuan serta landasan pendamping bagi penelitian lainnya, terutama penelitian dalam bidang komunikasi.

B. Manfaat Praktis

Berikut sejumlah manfaat dari penelitian ini:

1. Mendapatkan dan mengetahui berbagai makna terkait konsep *Abusive Relationship* yang terkandung dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta”

2. Menjadi masukan bagi ruang serta pembuatan tayangan yang berkualitas, serta memiliki makna cerita yang dapat mengedukasi masyarakat.
3. Menjadi contoh bagi masyarakat agar melek terhadap tindakan *Abusive Relationship* atau tindakan kekerasan dalam hubungan baik bagi Pria maupun Wanita.